

Penelitian ini ingin melihat populisme Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan di masa krisis pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan kerangka teori populisme karena situasi krisis membuka tantangan sekaligus peluang bagi para aktor politik untuk membuktikan bahwa mereka mampu menangani krisis secara efektif dan tetap mengawal kepentingan rakyat. Namun, dalam berbagai studi sebelumnya, ditunjukkan adanya kecenderungan dimana aktor politik sering menggunakan strategi dan cara-cara untuk meningkatkan popularitas mereka dengan gaya retorika dan seolah-olah membela rakyat. Tidak jarang aktor politik membelah masyarakat demi popularitas dan elektabilitas pribadi. Namun, secara substansial, sebenarnya populisme juga merupakan upaya pemimpin untuk meyakinkan rakyat bahwa mereka mampu dan tanggap dalam memimpin, termasuk mengatasi bencana.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi media sosial dengan menggunakan data-data media sosial *Instagram* Anies Baswedan maupun media massa. Penggunaan data *Instagram* selaras dengan kecenderungan meningkatnya penggunaan media sosial oleh masyarakat Indonesia sehingga beberapa aktor politik menggunakan media sosial sebagai medium membangun populisme. Peneliti melakukan analisis isi atas postingan dari akun *Instagram* Anies Baswedan yang berkaitan dengan wabah COVID-19. Penelitian ini menemukan bahwa Anies Baswedan tidak menggunakan strategi politik dan gaya politik populis di balik tindakan manajemen pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta karena tidak terpenuhinya salah satu aspek dan fitur pada pendekatan populisme yang dipergunakan.

Memang sejak awal kemunculan COVID-19 di Wuhan, China, Anies Baswedan telah menunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang tanggap, hati-hati dan mengawal kepentingan masyarakat dalam menghadapi potensi wabah COVID-19. Sikap ini bertolak belakang dengan sikap Pemerintah Pusat yang awalnya cenderung meremehkan wabah COVID-19. Selama penanganan COVID-19, Anies Baswedan berhasil menunjukkan keberpihakannya pada rakyat kecil, yang dapat dilihat dari pilihan kebijakan populisnya, seperti pembagian masker gratis dan penyediaan jaringan wifi bagi seluruh warga Jakarta.

Namun, Anies Baswedan juga menyesuaikan kriteria populisme dengan situasi politik nasional dan lokal. Bila umumnya aktor populis mencoba menciptakan konfrontasi antara rakyat dan elit, Anies Baswedan tidak melulu menyerang Pemerintah Pusat yang memiliki kebijakan berbeda. Anies Baswedan sadar bahwa wabah COVID-19 ini merupakan krisis besar dan harus dikerjakan bersama-sama. Alih-alih menciptakan musuh, strategi populisme Anies



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

## Menjadi Pemimpin yang Ramah dan Peduli Rakyat : Melihat Populisme pada Anies Baswedan di Tengah Pandemi COVID-19

LUCIA MARIETTA S, Evi Lina Sutrisno

Universitas Gadjah Mada, 2022 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Baswedan mengerucut pada upaya mengatasi COVID-19 seefektif mungkin untuk memenangkan kepercayaan rakyat bahwa ia adalah pemimpin yang mampu mengambil kebijakan yang tepat dan berpihak pada masyarakat kecil. Dalam gaya komunikasinya, Anies Baswedan menggunakan cara *good manners* yang membangun kesan sebagai pemimpin yang suka bekerjasama, ramah, santun, berbudi, sabar dan mengayomi masyarakat kecil.

## ABSTRACT

This research wants to see the populism of DKI Jakarta Governor Anies Baswedan during the COVID-19 pandemic crisis. This study uses the framework of populism theory because the crisis opens up challenges as well as opportunities for political actors to prove that they can handle the crisis effectively and still guard the interests of the people. However, in various previous studies, it has been shown that there is a tendency for political actors to often use strategies and methods to increase their popularity with a rhetorical style that seems to defend the people. It is not uncommon for political actors to divide society for the sake of personal popularity and electability. However, substantially, populism is a leader's effort to convince the people that they are capable and responsive to leading, including overcoming disasters.

This research is a qualitative study of social media studies using *Instagram* social media data, Anies Baswedan, and mass media. The use of *Instagram* data is in line with the trend of increasing use of social media by Indonesian people, so some political actors use social media as a medium to build populism. Researchers conducted a content analysis of posts from Anies Baswedan's *Instagram* account related to the COVID-19 outbreak. The study found that Anies Baswedan did not use the political strategy and populist political style behind the COVID-19 prevention management measures in DKI Jakarta because of the non-fulfillment of one of the aspects and features of the populism approach used.

Indeed, since the beginning of the emergence of COVID-19 in Wuhan, China, Anies Baswedan has shown himself to be a leader who is responsive, careful, and guards the interests of the community in dealing with the potential for the COVID-19 outbreak. This attitude is contrary to that of the central government, which initially tended to underestimate the COVID-19 outbreak. During the handling of COVID-19, Anies Baswedan managed to show his side with the little people, which can be seen from his populist policy choices, such as the distribution of free masks and the provision of wifi networks for all Jakarta residents.

However, Anies Baswedan also adjusted the criteria of populism to the national and local political situation. While generally, populist actors try to create a confrontation between the people and the elite, Anies Baswedan does not only attack the central government, which has different policies. Anies Baswedan is aware that the COVID-19 outbreak is a major crisis and must be worked on together. Instead of creating enemies, Anies Baswedan's populism strategy is focused on efforts to deal with COVID-19 as effectively as possible to win the people's trust that he is a leader who can take the right policies and side with small communities. In his communication style, Anies Baswedan uses *good manners*, which builds the impression of a leader who likes to work together, is friendly, polite, virtuous, patient, and protects the small community.